

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif membutuhkan keikutsertaan para pelaku usaha untuk lebih aktif dalam menarik investor domestik dan mancanegara. Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pihak yang memerlukan modal dengan pemilik modal baik perorangan maupun kelompok. Pasar modal mempunyai peranan penting untuk dapat memenuhi kebutuhan modal bagi dunia usaha agar tetap eksis dalam perekonomian global. Pasar modal menduduki posisi yang sangat strategis, karena dapat menjadi sarana yang handal untuk mobilitas dana dari masyarakat dan dapat berperan sebagai modal penyerta (*saham*), maupun dana pinjaman (*obligasi*) dalam jumlah yang besar. Khusus sebagai dana penyertaan akan dapat memperbaiki struktur modal bagi perusahaan, dan mempunyai kelonggaran dalam menggunakan dana, karena keterikatan dana tidak ada jatuh temponya.¹

Investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Sebab setiap harta ada zakatnya, jika harta tersebut didiamkan maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya. Salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong untuk setiap muslim menginvestasikan hartanya. Harta yang diinvestasikan tidak akan termakan oleh zakat, kecuali keuntungannya saja.

Dalam investasi mengenal harga. Harga adalah nilai jual atau beli dari sesuatu yang diperdagangkan. Selisih harga beli terhadap harga jual disebut profit

¹Brigham F Eugene, dan Houston, F, Joel, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.*, (Jakarta: Erlangga, 2010), Hlm.56.

margin. Harga terbentuk setelah terjadinya mekanisme pasar. Suatu pernyataan penting al-Ghozali sebagai ulama' besar bahwa keuntungan merupakan kompensasi dari kepayahan perjalanan, risiko bisnis dan ancaman keselamatan diri pengusaha. Sehingga sangat wajar seseorang memperoleh keuntungan yang merupakan kompensasi dari risiko yang ditanggungnya.

Ibnu Taimiah berpendapat bahwa penawaran bisa datang dari produk domestik dan impor. Perubahan dalam penawaran digambarkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan permintaan sangat ditentukan harapan dan pendapatan. Besar kecilnya kenaikan harga tergantung besarnya perubahan penawaran dan atau permintaan. Bila seluruh transaksi sudah sesuai dengan aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT.²

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Tetapi, harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis

²A.A.Islahi, *Konsep Ekonomi Ibnu Taimiyah, Penerjemah H. Anshari Thayib*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997). Hlm.76.

harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten. Padahal ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Fakhruddin dan Hadianto beberapa faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Syariah yaitu Jumlah *Dividen*, dan *Return on Equity*.³

Seorang investor yang rasional melakukan analisis sebelum membuat keputusan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal (dengan membeli sekuritas diperdagangkan di bursa). Investor tersebut harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan dibursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi dari perdagangan tersebut. Ada jenis informasi yang merupakan sinyal penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan yaitu laba per lembar (*Earning Per Share*) dan dividen per lembar saham (*Dividen Per Share*). Informasi ini amat berguna bagi investor atau calon investor dalam melakukan penelitian perusahaan sebab pada umumnya manajemen tidak akan mengambil resiko dengan membayar *dividen* yang tinggi pada suatu waktu tertentu. Bila menurut estimasi mereka perusahaan tidak mampu mempertahankannya di masa

³Eduardus Tandelili, *Analisis Investasi Manajemen Fortopolio Edisi Pertama*, (BPFE: Yogyakarta, 2001).Hlm.43.

yang akan datang. Dalam kondisi ketidakpastiaan yang tinggi dividen bisa menjadi *proxy* yang baik terhadap *trend*. Salah satu keuntungan memiliki saham adalah memperoleh *Dividen*.⁴

Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk tunai (*Cash*) namun ada juga pembayaran dividen dilakukan dalam bentuk pemberian saham bahkan juga dalam bentuk pemberian property.⁵

Dividend per Share (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik.

Pembagian *Dividen* perusahaan terhadap pemegang saham mempengaruhi harga saham di bursa efek. Semakin besar dividen yang diberikan oleh perusahaan, maka saham perusahaan tersebut sangat diminati para investor atau calon investor. Hal ini berarti akan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya akan melambungkan harga saham perusahaan tersebut.

Kebijakan *Dividen* menurut Werner R. Murhadi merupakan suatu kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran dividen yang stabil dan

⁴H. Jusuf Anwar, *Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi*, (Alumni: Bandung, 2010), hlm.90.

⁵*Ibid*, hml. 91.

menolak untuk mengurangi pembayaran dividen. Hanya perusahaan dengan tingkat kemampuan laba yang tinggi dan prospek kedepan yang cerah, yang mampu membagikan *Dividen*. Banyak perusahaan yang selalu mengkomunikasikan bahwa perusahaan memiliki *prospektif* dan menghadapi masalah keuangan tentu akan kesulitan untuk membayar *Dividen*. Hal ini berdampak pada perusahaan yang membagikan *Dividen*, memberikan tanda pada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek kedepan yang cerah dan mampu untuk mempertahankan tingkat kebijakan dividen yang telah ditetapkan pada periode sebelumnya. Perusahaan dengan prospek kedepan yang cerah akan memiliki harga saham yang semakin tinggi.⁶

Menurut Tanika Intan, *Dividen* yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan *Dividen per Share* (DPS) dalam jumlah yang tinggi, hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham tersebut naik.

Selain itu dalam mengukur kinerja perusahaan *investor* biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh *investor* untuk menilai tingkat *profitabilitas* perusahaan sebelum melakukan investasi.

Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan *Rasio Total Asset Turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan

⁶ <http://ekonomi.kebo.biz/2011/05/kebijakan-dividen.html>

mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk meampu memberikan laba atas ekuitas.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut, hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.⁷

Tingkat *profitabilitas* perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, diantaranya adalah dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara *Earning After Taxes* dengan Modal sendiri. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Menurut Teguh Pujo Mulyono, *Return On Equity* (ROE) penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih (*net income*). Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* (ROE) yang rendah atau bahkan negatif akan terkalifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *income*. Kenaikan *Return On Equity* (ROE) biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut.⁸

⁷Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusaha*, (PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009). Hlm. 34

⁸<http://ericktus.blogspot.co.id/2011/03/pengaruh-roe-dan-eps-terhadap-harga-saham.html>

Menurut Charisna, kenaikan *Return On Equity* (ROE) biasanya diikuti oleh kenaikan Indeks Harga Saham perusahaan tersebut, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti semakin baik kinerja keuangan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, maka akan berpengaruh juga terhadap harga saham.

Sedangkan menurut Husnan keuntungan suatu perusahaan dari investasi yang dilakukan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi karena akan mempengaruhi harga saham. Harga saham merupakan nilai (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang.

Tabel 1.1

Jumlah *Dividen*, *Return On Equity* (ROE) dan Indeks Harga Saham Syariah pada Tiga Perusahaan Efek Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013

Kode Perusahaan	Tahun	Dividen	ROE (%)	H. Saham (Rp)
AALI	2009	685	25,56	22.750
	2010	640 ↓	27,97 ↑	26.200 ↓
	2011	695 ↑	29,65 ↑	21.700 ↓
	2012	455 ↓	26,2 ↓	19.700 ↓
	2013	515 ↑	18,86 ↓	25.100 ↑
EXCL	2009	107	19,42	1.930
	2010	107	24,42 ↑	5.300 ↑
	2011	130 ↓	20,67 ↓	4.525 ↓
	2012	135 ↑	17,85 ↓	5.700 ↑
	2013	64 ↓	6,9 ↓	5.200 ↓
SMGR	2009	250	32,62	7.550
	2010	248 ↓	30,26 ↓	9.450 ↑
	2011	331 ↑	27,06 ↓	11.450 ↑
	2012	368 ↑	27,11 ↑	15.850 ↑
	2013	407 ↑	22,6 ↓	14.150 ↓

Sumber : Efek Syariah 3 Perusahaan di BEI

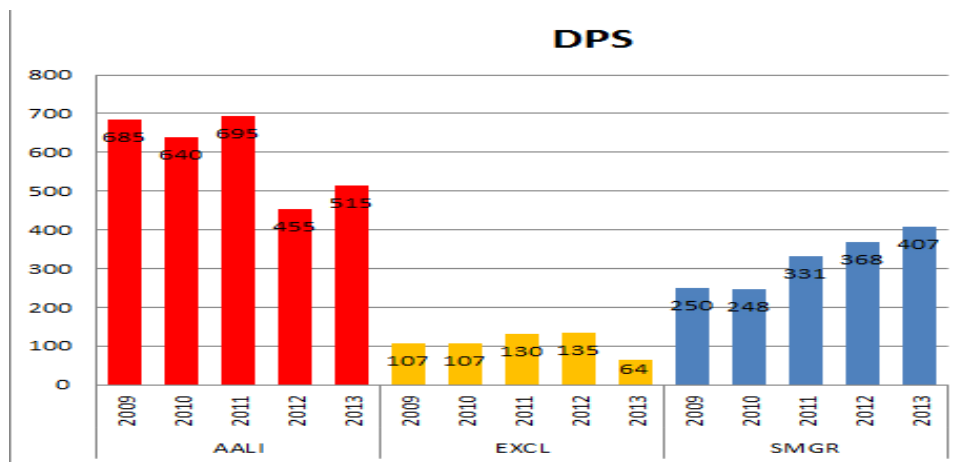
Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat di simpulkan bahwa 3 perusahaan dari 30 perusahaan yang terdaftar di JII atau efek syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jumlah *Dividen*, *Return On Equity* (ROE) dan Indeks Harga Saham Syariah yang sangat fluktuatif. Setiap tahunnya mengalami turun naik, penelitian ini meneliti selama 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2009 – 2013. Berikut ini adalah tabel Jumlah *Dividen*:

Tabel 1.2
Data Jumlah *Dividen* Pada Tiga Perusahaan Efek Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013

Kode Perusahaan	Tahun	DPS
AALI	2009	685
	2010	640
	2011	695
	2012	455
	2013	515
EXCL	2009	107
	2010	107
	2011	130
	2012	135
	2013	64
SMGR	2009	250
	2010	248
	2011	331
	2012	368
	2013	407

Berdasarkan tabel 1.2 terdapat data Jumlah *Dividen* yang tertera diatas selama 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2009-2013 pada 3 perusahaan efek syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu di perusahaan PT. Agro Lestari Tbk (AALI) Jumlah *Dividen* terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar 515. Untuk PT. XL Axiata Tbk Jumlah *Dividen* terbesar pada tahun 2012 yaitu sebesar 135.

Untuk PT. Semen Gresik (Persero) Tbk Jumlah *Dividen* terbesar yaitu pada tahun 2013 yaitu sebesar 407. Berikut ini adalah gambar grafik untuk keseluruhan data *dividen per share* pada tahun 2009-2013 :



Gambar 1.1

Grafik Jumlah *Dividen* Pada Tiga Perusahaan Efek Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2009-2013

Berdasarkan gambar grafik 1.1 terdapat gambar grafik Jumlah *Dividen* yang tertera diatas selama 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2009-2013 pada 3 perusahaan efek syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), secara keseluruhan Jumlah *Dividen* terbesar terdapat pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) sebesar 695 di tahun 2011. Dan secara keseluruhan Jumlah *Dividen* terendah terdapat di perusahaan PT.XL Axiata Tbk sebesar 64 di tahun 2013.

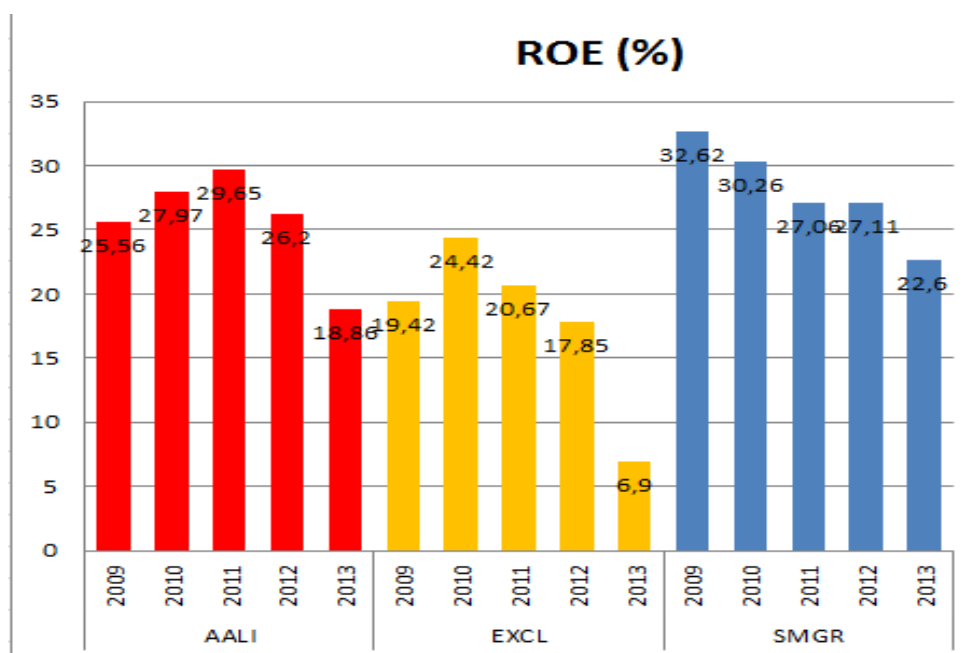
Tabel 1.3

Data *Return On Equity* (ROE) pada Tiga Perusahaan Efek Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013

Kode Perusahaan	Tahun	ROE (%)
AALI	2009	25,56
	2010	27,97
	2011	29,65
	2012	26,2

	2013	18,86
EXCL	2009	19,42
	2010	24,42
	2011	20,67
	2012	17,85
	2013	6,9
SMGR	2009	32,62
	2010	30,26
	2011	27,06
	2012	27,11
	2013	22,6

Berdasarkan Tabel 1.3 terdapat data *Return On Equity* (ROE) yang tertera diatas selama 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2009-2013 pada 3 perusahaan efek syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu di perusahaan PT.Agro Lestari Tbk (AALI) *Return On Equity* (ROE) terbesar di pada tahun 2011 yaitu sebesar 29,65 % dan untuk yang terendah pada tahun 2013 sebesar 18,86% . Untuk PT. XL Axiata Tbk *Return On Equity* (ROE) terbesar pada tahun yaitu 2010 sebesar 24,42% dan untuk yang terendah pada tahun 2013 sebesar 6,9%. Untuk PT. Semen Gresik (Persero) Tbk *Return On Equity* (ROE) terbesar yaitu pada tahun 2009 yaitu sebesar 32,62% dan yang terendah pada tahun 2013 sebesar 22,6% . Berikut ini adalah gambar grafik untuk keseluruhan data *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2009-2013 :



Gambar 1.2

Grafik Return On Equity (ROE) pada Tiga Perusahaan Efek Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2009-2013

Bedasarkan gambar grafik 1.2 terdapat gambar garfik *Return On Equity* (ROE) yang tertera diatas selama 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2009-2013 pada 3 parusahaan efek syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), secara keseluruhan *Return On Equity* (ROE) terbesar terdapat pada perusahaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk sebesar 32,62% pada 2009. Dan secara keseluruhan *Return On Equity* (ROE) terendah terdapat pada parusahaan PT.XL Axiata Tbk sebesar 6,9% pada tahun 2013.

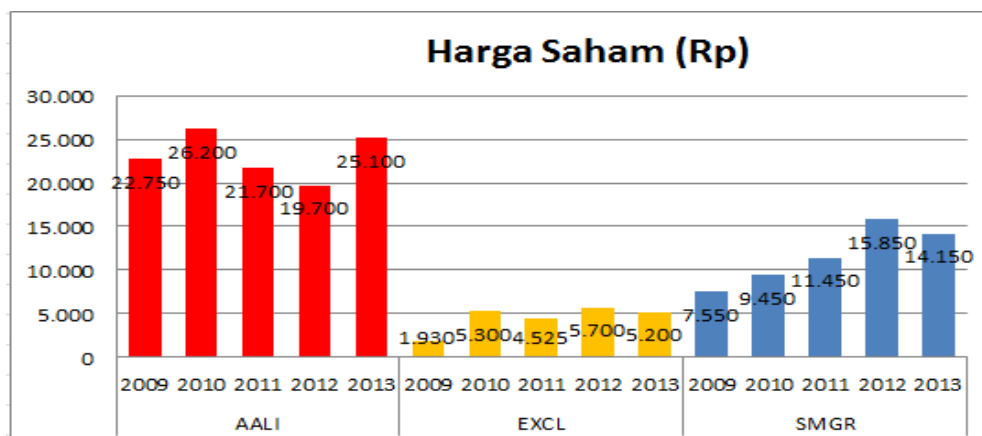
Tabel 1.4

Data Indeks Harga Saham Syariah Pada Tiga Perusahaan Efek Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013

Kode Perusahaan	Tahun	H.Saham (Rp)
AALI	2009	22.750
	2010	26.200
	2011	21.700

	2012	19.700
	2013	25.100
EXCL	2009	1.930
	2010	5.300
	2011	4.525
	2012	5.700
	2013	5.200
SMGR	2009	7.550
	2010	9.450
	2011	11.450
	2012	15.850
	2013	14.150

Berdasarkan tabel 1.4 terdapat data Indeks Harga Saham Syariah yang tertera di atas selama 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2009-2013 pada 3 perusahaan efek syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu pada perusahaan PT. Agro Lestari Tbk (AALI) Indeks Harga Saham Syariah terbesar pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 26.200,- dan untuk yang terendah pada tahun 2012 sebesar Rp. 19.700,-. Untuk PT. XL Axiata Tbk Indeks Harga Saham Syariah terbesar pada tahun yaitu 2012 sebesar Rp. 5.700,- dan untuk yang terendah pada tahun 2009 sebesar Rp. 1.930,-. Untuk PT. Semen Gresik (Persero) Tbk Indeks Harga Saham Syariah terbesar yaitu pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 14.150,- dan yang terendah pada tahun 2009 sebesar Rp. 7.550,-. Berikut ini adalah gambar grafik untuk keseluruhan data indeks harga saham syariah pada tahun 2009-2013:



Gambar 1.3
Grafik Indeks Harga Saham Syariah pada Tiga Perusahaan Efek Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2009-2013

Berdasarkan gambar grafik 1.3 terdapat gambar garfik Indeks Harga Saham Syariah yang tertera diatas selama 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2009-2013 pada 3 parusahaan efek syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), secara keseluruhan Indeks Harga Saham Syariah terbesar terdapat di perusahaan PT.Astra Lestari Tbk sebesar Rp. 26.200,- di tahun 2010. Dan secara keseluruhan Indeks Harga Saham Syariah terendah terdapat di parusahaan PT.XL Axiata Tbk sebesar Rp.1.930,- di tahun 2009.

Pergerakan Indeks Harga Saham Syariah sangat di pengaruhi oleh banyak faktor baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor memiliki harapan atas jumlah pengembalian dari investasinya. Pembayaran Jumlah *Dividen* yang besar tentu diharapkan oleh para investor. Pengembalian itu tentunya tergambar jelas pada performa perusahaan, jika dari tahun ketahun perusahaan mengalami keuntungan yang signifikan tentu pula investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis akan mengembalikan yang pasti didapatnya, sementara itu perusahaan pada tahun-tahun terakhir

mengalami kerugian maka secara otomatis terbayang dibenak investor sejumlah kerugian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik secara mendalam dalam judul: “ *Pengaruh Jumlah Dividen dan Return On Equity (ROE) terhadap Indeks Harga Saham Syariah pada Tiga Perusahaan Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas pokok perkembangan yang di teliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh Jumlah *Dividen* terhadap Indeks Harga Saham syariah pada tiga perusahaan efek syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Indeks Harga Saham Syariah pada tiga perusahaan efek syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial ?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah *Dividen* dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Indeks Harga Saham Syariah pada tiga perusahaan efek syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan ?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang di atas tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah *Dividen* terhadap Indeks Harga Saham Syariah pada tiga perusahaan efek syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Indeks Harga Saham Syariah pada tiga perusahaan efek syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah *Dividen* dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Indeks Harga Saham Syariah pada tiga perusahaan efek syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian di harapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai Jumlah *Dividen* dan *Return On Equity* (ROE), sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

b. Bagi investor

Bagi investor yang tertarik menanam modal di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

2. Kegunaan Teoristis

a. Bagi Peneliti

Bagi penulis kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan menambah informasi pengetahuan mengenai pasar modal terutama tentang pengaruh Jumlah *Dividen* dan *Return On Equity* (ROE) terhadap indeks harga saham syariah.

b. Bagi Kalangan Akademis

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi pedoman dan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai pangaruh jumlah *dividen* dan *return on equity* (ROE) terhadap indeks harga saham syariah.

